

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. LOKASI DAN SUBJEK PENELITIAN**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di wilayah kota Bandung tepatnya di SMA Negeri 7 Kota Bandung. Yang terletak di Jl. Lengkong Kecil Nomor 53 Kota Bandung dan subyek dari penelitian ini adalah siswa-siswa kelas XI IPA dan IPS. Alasan peneliti memilih SMA Negeri 7 kota Bandung sebagai lokasi penelitian dan kelas XI IPA dan IPS menjadi subyek penelitian karena berbagai aspek sebagai berikut :

- a. SMA Negeri 7 Kota Bandung merupakan SMA Negeri yang berada di pusat kota Bandung yang berdekatan dengan tempat-tempat hiburan seperti: cafe, rumah makan dan pusat perbelanjaan. Karena lokasi tersebut dapat membuat para siswa tergoda untuk membolos dan bermain ke tempat hiburan tersebut.
- b. Belum ada penelitian tentang pengaruh keluarga, sekolah dan teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa yang dilakukan di SMA Negeri 7 Kota Bandung
- c. Subyek dari penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI IPA dan IPS. Alasan memilih kelas XI karena pada masa tersebut si anak berada di tengah-tengah dimana mereka memiliki kakak kelas dan adik kelas. Kelas XI bukan berada pada masa dimana mereka harus melakukan orientasi dan adaptasi dengan lingkungan yang baru. Mereka juga bukan berada pada masa dimana mereka harus fokus terhadap ujian Ujian Nasional dan seleksi Perguruan Tinggi.

Subjek penelitiannya ialah siswa SMA Negeri 7 Kota Bandung yang duduk di bangku kelas XI IPA dan XI IPS SMA Negeri 7 Kota Bandung akan menjadi sumber informasi bagi peneliti.

## 2. Populasi

Setiap penelitian ilmiah yang berusaha untuk memecahkan suatu masalah, perlu didukung oleh sejumlah data dari lapangan. Sehubungan dengan proses pengumpulan data tersebut perlu ditegaskan mengenai populasi dan sampelnya. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Arikunto (1998, hlm ; 115) memberikan pengertian bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.

Populasi menurut Silalahi (2010, hlm : 253) adalah “seluruh unit-unit yang darinya sample dipilih. Populasi dapat berupa organisme, orang atau sekelompok orang, masyarakat, organisasi, benda, objek, peristiwa, atau laporan yang semuanya memiliki ciri dan harus didefinisikan secara spesifik dan tidak secara mendua.”

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 7 Kota Bandung, dengan perincian sebagai berikut.

**Tabel 3. 1**  
**Keadaan Populasi Berdasarkan Daftar Peserta Didik kelas XI Semester**  
**Ganjil Tahun Pelajaran 2013-2014**

No	Kelas	Jumlah Siswa (N)	Jenis Kelamin	
			L	P
1	XI IPA-1	40	17	23
2	XI IPA-2	40	19	21
3	XI IPA-3	40	17	23
4	XI IPA-4	36	16	20
5	XI IPA-5	35	17	18
6	XI IPA-6	27	12	15
7	XI IPS-1	38	18	20
8	XI IPS-2	38	18	20
9	XI IPS-3	38	20	18
10	XI IPS-4	28	16	12
Jumlah		360	170	190

Sumber : Dokumen jumlah siswa SMAN 7 Kota Bandung

### 3. Sampel

Sampel menurut Silalahi (2010, hlm : 254) adalah “suatu subset atau tiap bagian dari populasi berdasarkan apakah itu representatif atau tidak. Sampel merupakan bagian tertentu yang dipilih dari populasi”

Adapun sampel menurut Wirartha (2006, hlm : 233) suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya. Penelitian pada sampel hanya merupakan pendekatan pada populasinya. Selalu ada risiko kesalahan dalam menarik kesimpulan untuk keseluruhan populasi. Oleh karena itu, setiap penelitian dengan menggunakan sampel akan selalu berusaha memperkecil resiko kesalahan tersebut. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengambil sampel atau teknik sampling yang digunakan.

Sampling menurut Wirartha (2006, hlm 232) adalah “proses pemilihan sejumlah individu untuk suatu penelitian sedemikian rupa sehingga individu-individu tersebut merupakan perwakilan kelompok yang lebih besar pada mana orang itu dipilih.” Tujuan sampling adalah menggunakan sebagian individu-individu yang diselidiki tersebut untuk memperoleh informasi tentang populasi.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling kluster (*cluster sampling*). Sampling kluster menurut Rakhmat (1991, hlm : 81) yaitu teknik penarikan sampel dengan cara membagi populasi ke dalam kelompok-kelompok yang disebut klaster. Klaster dapat berupa sekolah, kelas, kecamatan, desa, RW, RT dan sebagainya. Dalam penelitian ini pengelompokan dilakukan berdasarkan kelas-kelas yang ada pada kelas XI di SMAN 7 Kota Bandung, kemudian dari kelas-kelas tersebut diambil secara acak.

Untuk menentukan besarnya sampel yang ditarik dalam penelitian ini digunakan rumus Yamane dalam Rakhmat (1991, hlm. 82) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Ratih Aulia Zakiah, 2014

*Pengaruh Keluarga, Sekolah Dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Melaksanakan Norma Sekolah*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Catatan : N = Populasi

n = Sampel

d = presisi

Dalam penelitian ini presisi yang ditetapkan adalah 10% dengan tingkat kepercayaan 90%.

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

$$n = \frac{360}{360 \cdot (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{360}{3,6 + 1} = 78,26$$

dibulatkan menjadi 78. Dengan demikian jumlah sampel yang ditarik sebanyak 78 orang dengan tingkat kesalahan 10%. Tingkat kesalahan 10% artinya jika terdapat kesalahan dalam penarikan sampel maka besarnya maksimal 10% dan tingkat kepercayaan adalah 90%. Jumlah populasi adalah 360 sedangkan jumlah sampel adalah 78, dengan demikian maka perbandingan ukuran sampel dengan ukuran populasi adalah  $\frac{78}{360} = 0,216$  dibulatkan menjadi 0,22 atau 22% disebut sebagai pecahan sampling. Populasi terdiri dari 10 kelas maka dari setiap kelas akan ditarik sebesar 22 % dari jumlah siswa pada setiap kelas. Dengan perincian sebagai berikut :

**Tabel 3. 2**  
**Sampel Penelitian**

No.	Kelas XI	Populasi (N)	Sampel (n)
1.	IPA-1	40	9
2.	IPA-2	40	9
3.	IPA-3	40	9
4.	IPA-4	36	8
5.	IPA-5	35	7
6.	IPA-6	27	6
7.	IPS-1	38	8

Ratih Aulia Zakiah, 2014

*Pengaruh Keluarga, Sekolah Dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Melaksanakan Norma Sekolah*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

8.	IPS-2	38	8
9.	IPS-3	38	8
10.	IPS-4	28	6
Jumlah		360	78

Sumber : Pengolahan Data Penelitian

## B. DESAIN PENELITIAN

Penelitian dengan judul Pengaruh Keluarga, Sekolah dan Teman Sebaya terhadap Kedisiplinan Siswa dalam melaksanakan Norma Sekolah di SMAN 7 Kota Bandung merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur atau mencari korelasi antara variabel X dengan Y atau pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu menggambarkan secara detail seberapa besar berpengaruh keluarga, sekolah dan teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa dalam melaksanakan norma sekolah. Parameter yang digunakan adalah skala ordinal dan test statistik yang digunakan untuk menentukan korelasi adalah *rank order spearman*. Sedang untuk uji signifikansi digunakan t-test.

## C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara atau prosedur untuk memperoleh pemecahan terhadap permasalahan yang sedang dihadapi. Metode penelitian mencakup alat prosedur penelitian. Metode penelitian memandu si peneliti sesuai urutan kerja penelitian dari awal penelitian sampai akhir penelitian.

Sesuai dengan judul dalam penelitian ini yaitu mengenai “**Pengaruh Keluarga, Sekolah dan Teman Sebaya terhadap Kedisiplinan Siswa dalam melaksanakan Norma Sekolah**”, maka peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif.

Menurut Narbuko dan Abu (2004, hlm : 44) penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada

sekarang berdasarkan data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi.

Rakhmat, (1991, hlm : 25) mengemukakan pendapatnya tentang metode deskriptif, yaitu :

“Metode deskriptif mengumpulkan data secara univariat. Karakteristik data diperoleh dengan ukuran-ukuran kecenderungan pusat (central tendency) atau ukuran sebaran (dispersion).”

Sedangkan menurut Wirartha (2006, hlm : 154) penelitian deskriptif hanya menggambarkan dan meringkaskan berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel. Penelitian deskriptif berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep atau gejala, juga menjawab pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan status subyek penelitian pada saat ini. Lebih lanjut wirartha mengemukakan bahwa penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah, keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya. Sifatnya sekedar mengungkap fakta (*fact finding*) hasil penelitian lebih ditekankan pemberian gambaran secara objektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diselidiki. Akan tetapi, guna mendapatkan manfaat yang lebih luas, disamping mengungkapkan fakta, diberikan interpretas yang cukup kuat. Penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.

## **D. DEFINISI OPERASIONAL DAN VARIABEL PENELITIAN**

### **1. Definisi Operasional**

Penelitian ini meneliti mengenai **Pengaruh Keluarga, Sekolah dan Teman Sebaya terhadap Kedisiplinan Siswa dalam melaksanakan Norma Sekolah.** Adapun definisi operasional dari istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1) Keluarga

Keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang dimiliki individu sejak lahir, karena keluarga adalah tempat dimana individu dilahirkan dan mengalami proses sosialisasi. Keluarga adalah kelompok sosial yang terdiri atas dua orang atau lebih yang mempunyai ikatan darah, perkawinan atau adopsi. Keluarga merupakan kelompok sosial yang sangat besar pengaruhnya terhadap proses sosialisasi.

Dengan demikian keluarga adalah tempat pertama dan utama dalam pembinaan kepribadian seseorang, yang juga merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menanamkan disiplin.

#### 2) Sekolah

Sekolah merupakan tempat kedua setelah keluarga dimana seorang anak melakukan sosialisasi dan interaksi. Di sekolah mereka juga mendapat pengajaran dan pendidikan. Setelah keluarga maka sekolah merupakan tempat pembinaan kedisiplinan kedua bagi individu. Sekolah adalah lembaga yang membantu lingkungan keluarga dalam mendidik dan mengajar serta memperbaiki dan memperhalus tingkah laku anak didik yang dibawa dari keluarganya.

Pembinaan disiplin yang ditanamkan di sekolah akan mempengaruhi sikap kedisiplinan seorang siswa dalam kehidupannya kelak di masyarakat.

#### 3) Teman Sebaya

Kelompok sebaya adalah kelompok yang terdiri atas sejumlah individu yang sama, pengertian sama di sini berarti individu-individu anggota kelompok sebaya itu mempunyai persamaan-persamaan dalam berbagai aspeknya. Persamaan yang penting terutama terdiri atas persamaan usia dan status sosialnya.

Teman sebaya dalam penelitian ini adalah teman-teman dari siswa bersangkutan yang bertempat tinggal di lingkungan masyarakat tempat siswa tersebut berada.

#### 4) Kedisiplinan

Disiplin merupakan cara masyarakat mengajarkan anak perilaku moral yang disetujui kelompok. Disiplin dalam penelitian ini merupakan disiplin terhadap norma sekolah. Norma sekolah adalah aturan-aturan yang berlaku di lingkungan

sekolah atau disebut tata tertib sekolah. Penelitian ini meneliti kedisiplinan siswa dalam melaksanakan tata tertib di SMAN 7 Kota Bandung.

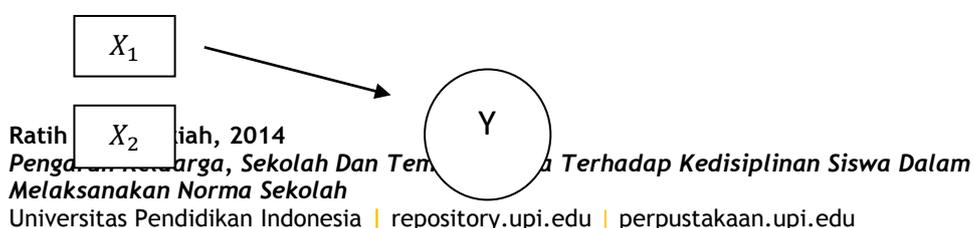
- 1) Kedisiplinan adalah ketaatan terhadap peraturan, norma, atau patokan-patokan standar. Kedisiplinan siswa adalah ketaatan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah.
- 2) Norma adalah penjabaran yang lebih terperinci dari nilai-nilai ke dalam bentuk tata aturan atau tata kelakuan yang secara makro adalah konstitusi, undang-undang, peraturan pemerintah, konvensi dan aturan lainnya. Dalam penemitan ini yang dimaksud Norma Sekolah adalah peraturan-peraturan yang berlaku dan menjadi pedoman perilaku bagi seluruh anggota sekolah, dalam hal ini tata tertib yang berlaku bagi siswa di SMAN 7 Kota Bandung.

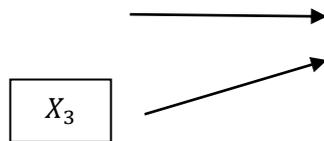
## 2. Variabel Penelitian

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah **Pengaruh Keluarga, Sekolah dan Teman Sebaya terhadap Kedisiplinan Siswa dalam melaksanakan Norma Sekolah**. Dengan demikian dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu :

1. Keluarga, sekolah dan teman sebaya merupakan variabel bebas (X) yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa terhadap norma sekolah dengan sub variabel sebagai berikut:
  - a. Keluarga ( $X_1$ )
  - b. Sekolah ( $X_2$ )
  - c. Teman sebaya ( $X_3$ )
2. Kedisiplinan dalam melaksanakan norma sekolah merupakan variabel terikat (variabel Y)

Kedisiplinan terhadap norma sekolah diukur dari ketaatan siswa dalam melaksanakan semua peraturan (tata tertib) yang berlaku di sekolah, dalam hal ini di SMAN 7 Kota Bandung.





## E. INSTRUMEN PENELITIAN

### 1. Jenis Instrumen

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun fenomena alam. Karena pada prinsipnya memeliti adalah melakukan pengukuran maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian dinamakan instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui keterkaitan hubungan antara faktor keluarga, sekolah dan teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa dalam melaksanakan norma sekolah.

**Tabel 3. 3**  
**Kisi-Kisi Instrumen**

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Jenis Instrumen	No. Item
1.	Bebas (X)  Keluarga, Sekolah dan Teman Sebaya	1. Keluarga	1. Hubungan dengan ayah 2. Penanaman disiplin oleh ayah 3. Penegakan disiplin oleh ayah 4. Hubungan dengan ibu 5. Penanaman disiplin oleh ibu 6. Penegakan disiplin oleh ibu 7. Mematuhi peraturan yang dibuat oleh ayah dan ibu 8. Hubungan dengan saudara kandung 9. Kedisiplinan saudara	Angket	1 2 3 4 5 6 7 8 9

Ratih Aulia Zakiah, 2014

*Pengaruh Keluarga, Sekolah Dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Melaksanakan Norma Sekolah*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Jenis Instrumen	No. Item
			kandung 10. Hubungan ayah dan ibu		10
		2. Sekolah	11. Penanaman disiplin disekolah 12. Pengawasan dari guru 13. Sanksi yang diberikan sekolah 14. Kesesuaian sanksi dengan pelanggaran 15. Ketegasan dalam pelaksanaan sanksi 16. Hubungan murid dengan guru 17. Hubungan dengan teman di Sekolah 18. Kedisiplinan teman-teman sekolah 19. Pengaruh teman sekolah dalam pelaksanaan kedisiplinan	Angket	11 12 13 14 15 16 17 18 19
		3. Teman Sebaya	20. Hubungan dengan teman di lingkungan tempat tinggal 21. Kedisiplinan teman di lingkungan tempat tinggal 22. Pengaruh teman di lingkungan tempat tinggal terhadap kedisiplinan.	Angket	20,21 22 23
2.	Terikat (Y) Kedisiplinan terhadap Norma sekolah	Tata Tertib Sekolah SMAN 7 Bandung  1. Wajib dilaksanakan oleh siswa	1. Tiba di sekolah pukul 06.45. 2. Memberikan keterangan ketika tidak masuk sekolah. 3. Menggunakan atribut dengan lengkap. 4. Baju seragam dimasukan ke dalam celana atau rok 5. Mengenakan seragam sesuai dengan ketentuan sekolah (tidak ketat dan tidak pendek ) 6. Memakai sabuk sesuai dengan ketentuan	Angket	24 25 26 27 28 29

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Jenis Instrumen	No. Item
			(seharusnya : sabuk hitam polos/sabuk dari sekolah)		
			7. Menggunakan seragam sesuai dengan ketentuan hari penggunaan yang telah dijadwalkan sekolah (misal: Kamis batik, Jumat baju muslim dsb)		30
			8. Berambut rapi sesuai dengan peraturan sekolah (siswa tidak boleh berambut panjang, tidak memakai jely)		31
			9. Selalu masuk setiap jam pelajaran.		32
			10. Menjaga dan merawat fasilitas sekolah.		33
			11. Menjaga ketertiban umum (tidak mengganggu kenyamanan orang lain, seperti: menyulut petasan, memalak dan mengancam orang)		34
			12. Menjaga kedamaian antar sesama (tidak berkelahi/tawuran)		35
		2. Yang tidak diperbolehkan	13. Memakai jaket dan aksesoris serta sepatu yang bukan seragam sekolah	Angket	36
			14. Memakai make up berlebihan dan cat kuku		37
			15. Rambut dicat		38
			16. Membawa/merokok di lingkungan sekolah		39
			17. Membawa buku, majalah, VCD porno, feature porno di handphone.		40
			18. Mengambil barang milik Orang lain.		41
			19. Berpacaran melampaui batas di lingkungan		42

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Jenis Instrumen	No. Item
			sekolah 20. Melakukan cemoohan, penghinaan berbentuk lisan/tulisan kepada kepala sekolah, guru/karyawan sekolah		43
			21. Melakukan perbuatan melanggar hukum (seperti: gank motor, pembuatan/penyebaran video mesum, penggunaan narkoba dan minuman keras)		44

## 2. Skala Pengukuran

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal. Skala ordinal menurut Rakhmat (1991, hlm : 16) adalah bilangan yang menunjukkan tingkat, kategori data disusun berdasarkan urutan logis dan sesuai dengan besarnya karakteristik yang dimiliki tetapi tidak memiliki nilai nol mutlak. Menggunakan Skala Ordinal dengan skor 1-3, dimana :

**Tabel 3. 4**  
**Skor Skala Pengukuran**

Nomor	Pilihan Jawaban	Skor
1	Tidak baik	1
2	Cukup	2
3	Baik	3

Sumber: Rakhmat, 1991

## F. PROSES PENGEMBANGAN INSTRUMEN

### 1. Uji Validitas

Arikunto (1998, hlm.160) mengemukakan bahwa “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.”

Ratih Aulia Zakiah, 2014

*Pengaruh Keluarga, Sekolah Dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Melaksanakan Norma Sekolah*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas yang tinggi sebaliknya instrumen kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan.

Untuk menguji validitas konstruk setiap item dalam indikatornya menggunakan analisis dengan rumus korelasi product moment. Rumus korelasi product moment menurut Riduwan (2012, hlm. 98) sebagai berikut:

### Rumus

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{hitung}$  = koefisien korelasi

$\sum x$  = jumlah skor item

$\sum y$  = jumlah skor total (seluruh item)

$n$  = jumlah responden

Selanjutnya dihitung dengan uji-t. Riduwan dan Sunarto (2012, hlm.81) dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

$t_{hitung}$  = nilai  $t_{hitung}$

$r$  = nilai Koefisien Korelasi  $r_{hitung}$

$n$  = jumlah sampel.

distribusi (Tabel t) untuk  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan ( $dk = n-2$ )

kaidah keputusan: jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti valid, sebaliknya

$t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti tidak valid

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteri penafsiran mengenai indeks korelasinya ( $r$ ) seperti menurut Riduwan dan Sunarto (2012, hlm.83) diantaranya sebagai berikut :

Antara 0,800 sampai dengan 1,000: sangat tinggi

Antara 0,600 sampai dengan 0,799: tinggi

Antara 0,400 sampai dengan 0,599: cukup tinggi

Antara 0,200 sampai dengan 0,399: rendah

Antara 0,000 sampai dengan 0,199: sangat rendah (tidak valid)

Berdasarkan rumus perhitungan uji validitas yang dilakukan terhadap angket pengaruh keluarga sebanyak 10 item, pengaruh sekolah sebanyak 9 item, pengaruh teman sebaya sebanyak 4 item dan norma sekolah yang wajib dilaksanakan dan dilarang sebanyak 21 item yang dilakukan pengujian pada anak kelas XI SMAN 7 Kota Bandung yang bukan objek penelitian diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3. 5**  
**Hasil Uji Validitas Angket Pengaruh Keluarga**

No item	rx <sub>y</sub> (r hitung)	r tabel (5%)	Keterangan
1	0,407533	0,361	Valid
2	0,677159	0,361	Valid
3	0,49546	0,361	Valid
4	0,465181	0,361	Valid
5	0,379616	0,361	Valid
6	0,476114	0,361	Valid
7	0,415844	0,361	Valid
8	-0,07418	0,361	Tidak Valid
9	0,130747	0,361	Tidak Valid
10	0,517479	0,361	Valid

**Tabel 3. 6**  
**Hasil Uji Validitas Angket Pengaruh Sekolah**

No item	rx <sub>y</sub> (r hitung)	r tabel (5%)	Keterangan
1	0,451681	0,361	Valid

Ratih Aulia Zakiah, 2014

*Pengaruh Keluarga, Sekolah Dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Melaksanakan Norma Sekolah*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No item	rx <sub>y</sub> (r hitung)	r tabel (5%)	Keterangan
2	0,452875	0,361	Valid
3	0,420492	0,361	Valid
4	0,461511	0,361	Valid
5	0,206637	0,361	Tidak Valid
6	0,031026	0,361	Tidak Valid
7	0,434056	0,361	Valid
8	0,481246	0,361	Valid
9	0,412356	0,361	Valid

**Tabel 3. 7**  
**Hasil Uji Validitas Angket Pengaruh Teman Sebaya**

No Item	rx <sub>y</sub> (r hitung)	r tabel (5%)	Keterangan
1	0,38353	0,361	Valid
2	0,433385	0,361	Valid
3	0,38869	0,361	Valid
4	0,444721	0,361	Valid

**Tabel 3. 8**  
**Hasil Uji Validitas Angket Kedisiplinan Terhadap Norma**

No Item	rx <sub>y</sub> (r hitung)	r tabel (5%)	Keterangan
1	0,384457	0,361	Valid
2	0,283906	0,361	Tidak Valid
3	0,387651	0,361	Valid
4	0,530947	0,361	Valid
5	0,461919	0,361	Valid
6	0,473653	0,361	Valid
7	0,155669	0,361	Tidak Valid
8	0,711269	0,361	Valid
9	0,451608	0,361	Valid
10	0,503903	0,361	Valid
11	0,243846	0,361	Tidak Valid
12	0,407315	0,361	Valid
13	0,462423	0,361	Valid
14	0,390371	0,361	Valid
15	0,411885	0,361	Valid
16	0,363245	0,361	Valid
17	0,458023	0,361	Valid
18	0,147885	0,361	Tidak Valid
19	0,147885	0,361	Tidak Valid

20	0,462483	0,361	Valid
21	0,396925	0,361	Valid

Berdasarkan data di atas bahwa data yang tidak valid yaitu nomor dan 8, 9, 15, 16, 25, 30, 34, 41 dan 42 data yang tidak valid tersebut tidak diikuti sertakan dalam penyebaran angket penelitian karena sudah terwakili dengan no item soal lainnya.

Setelah dilakukan uji validitas maka diperoleh item soal yang telah valid dan akan diikuti sertakan dalam pengolahan data. Berikut kisi-kisi instrumen angket setelah dilakukan uji validitas:

**Tabel 3. 9**  
**Kisi-Kisi Instrumen Setelah Pengujian Instrumen**

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Jenis Instrumen	No. Item
1.	Bebas (X) Keluarga, Sekolah dan Teman Sebaya	1. Keluarga	1. Hubungan dengan ayah	Angket	1
			2. Penanaman disiplin oleh ayah		2
			3. Penegakan disiplin oleh ayah		3
			4. Hubungan dengan ibu		4
			5. Penanaman disiplin oleh ibu		5
			6. Penegakan disiplin oleh ibu		6
			7. Mematuhi peraturan yang dibuat oleh ayah dan ibu		7
			8. Hubungan ayah dan ibu		8
		2. Sekolah	9. Penanaman disiplin disekolah	Angket	10
			10. Sanksi yang diberikan sekolah		11
			11. Kesesuaian sanksi dengan pelanggaran		12
			12. Hubungan dengan teman di Sekolah		13
			13. Kedisiplinan teman-teman sekolah		14

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Jenis Instrumen	No. Item
			14. Pengaruh teman sekolah dalam pelaksanaan kedisiplinan		15
		3. Teman Sebaya	15. Hubungan dengan teman di lingkungan tempat tinggal 16. Kedisiplinan teman di lingkungan tempat tinggal 17. Pengaruh teman di lingkungan tempat tinggal terhadap kedisiplinan.	Angket	16,17 18 19
2.	Terikat (Y)  Kedisiplinan terhadap Norma sekolah	Tata Tertib Sekolah SMAN 7 Bandung  1. Wajib dilaksanakan oleh siswa	22. Tiba di sekolah pukul 06.45. 23. Menggunakan atribut dengan lengkap. 24. Baju seragam dimasukan ke dalam celana atau rok 25. Mengenakan seragam sesuai dengan ketentuan sekolah (tidak ketat dan tidak pendek ) 26. Memakai sabuk sesuai dengan ketentuan (seharusnya : sabuk hitam polos/sabuk dari sekolah) 27. Berambut rapi sesuai dengan peraturan sekolah (siswa tidak boleh berambut panjang, tidak memakai jely) 28. Selalu masuk setiap jam pelajaran. 29. Menjaga dan merawat fasilitas sekolah. 30. Menjaga kedamaian antar sesama (tidak berkelahi/tawuran)	Angket	20 21 22 23 24 25 26 27 28
		2. Yang tidak diperbolehkan	31. Memakai jaket dan aksesoris serta sepatu yang bukan seragam sekolah 32. Memakai make up berlebihan dan cat kuku	Angket	29 30

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Jenis Instrumen	No. Item
			33. Rambut dicat		31
			34. Membawa/merokok dilingkungan sekolah		32
			35. Membawa buku, majalah, VCD porno, feature porno dihandphone.		33
			36. Melakukan cemoohan, penghinaan berbentuk lisan/tulisan kepada kepala sekolah, guru/karyawan sekolah		34
			37. Melakukan perbuatan melanggar hukum (seperti: gank motor, pembuatan/penyebaran video mesum, penggunaan narkoba dan minuman keras)		35

## 2. Uji Realiabilitas

Menurut Arikunto (1998, hlm. 170)

“Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapakai pun diambil akan tetap sama. Realibilitas menunjukan pada tingkat rendahan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.”

Untuk menguji nilai reliabilitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Alpha. Menurut Riduwan (2012, hlm. 115)

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \cdot \left( 1 - \frac{\sum Si}{St} \right)$$

Dimana:

$r_{11}$  = nilai reliabilitas

Ratih Aulia Zakiah, 2014

*Pengaruh Keluarga, Sekolah Dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Melaksanakan Norma Sekolah*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$\sum Si$  = jumlah varians skor tiap-tiap item

$St$  = varians item

$k$  = jumlah item

Kuesioner dinyatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien alpha yang lebih besar dari 0,6.

Keputusan dengan membandingkan  $r_{11}$  dengan  $r_{tabel}$

Kaidah keputusan: jika  $r_{11} > r_{tabel}$  berarti reliabel, dan

$r_{11} < r_{tabel}$  berarti tidak reliabel

Berdasarkan perhitungan reliabilitas dengan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2013*, maka diperoleh nilai reliabilitas 0,750784951071906 dan angket tersebut memiliki tingkat reliabilitas tinggi.

## G. ALAT PENGUMPULAN DATA

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Kuesioner

Sebagian besar penelitin umumnya menggunakan kuesioner sebagai metode yang dipilih untuk mengumpulkan data. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden. Menurut Arikunto (1998, hlm : 140) kuesioner adalah :

“Pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Kuesioner dipake untuk menyebutkan metode maupun instrumen. Jadi dalam menggunakan metode angket atau kuesioner instrumen yang dipake adalah angket atau kuesioner.”

Kemudian menurut Arikunto (1998, hlm.229) sebelum kuesioner disusun maka harus dilalui prosedur :

- a. Merumuskan tujuan yang akan dicapai kuesioner
- b. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner

Ratih Aulia Zakiah, 2014

*Pengaruh Keluarga, Sekolah Dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Melaksanakan Norma Sekolah*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub variabel yang lebih spesifik dan tunggal
- d. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang juga cocok bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa angket atau kuesioner merupakan salah satu metode alat mengumpul data dalam penelitian dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada responden dengan tujuan memperoleh data dan informasi yang lengkap mengenai suatu masalah. Kuesioner yang diberikan kepada responden adalah kuesioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih alternatif jawaban yang tersedia.

## **H. ANALISIS DATA**

### **1. Proses pengolahan data**

Setelah semua data telah terkumpul dari berbagai sumber langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah bagaimana menganalisis data yang telah diperoleh. Dalam menganalisis data ini penulis menempuh langkah-langkah yang dikemukakan oleh Sugiyono (2002, hlm.98) sebagai berikut:

- a. Editing, yaitu pemeriksaan angket yang terkumpul kembali setelah diisi oleh responden. Pemeriksaan tersebut menyangkut kelengkapan pengisian angket secara menyeluruh
- b. Coding, yaitu pemberian kode atau skor untuk setiap pilihan dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada
- c. Tabulating, dalam hal ini coding dituangkan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item pada setiap variabel.
- d. Data yang diperoleh kemudian diolah, maka diperoleh rincian skor dan kedudukan responden berdasarkan urutan angket yang masuk untuk masing-masing variabel X dan Y.

- e. Analisis data, yaitu mendeskripsikan variabel X dan Variabel Y untuk menjawab permasalahan.

## 2. Tabulasi

Perhitungan presentase dimaksudkan untuk melihat perbandingan besar kecilnya frekuensi dari setiap jawaban. Presentasi diperoleh dengan membandingkan jumlah frekuensi jawaban dengan banyaknya sampel atau responden yang dikalikan dengan angka 100, dirumuskan sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- p = persentase  
 f = data yang di dapatkan  
 n = jumlah seluruh data  
 100% = bilangan konstan

Hasil dari perhitungan tersebut kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. kriteria penafsiran nilai persentase menurut Effendi dan Manning (1991) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. 10**  
**Kriteria Penilaian Persentase/Skor**

Persentase	Kriteria
100 %	Seluruhnya

75 % - 99 %	Sebagian besar
51 % - 74 %	Lebih besar dari setengahnya
50 %	Setengahnya
25% - 49 %	Kurang dari setengahnya
1 % - 24 %	Sebagian kecil
0 %	Tidak ada/tak seorang pun

Sumber: Effendi dan Manning 1991

### 3. Uji Korelasi

Menurut Morissan (2012, hlm 375) “Salah satu cara penting untuk menjelaskan data statistik adalah dengan menggunakan ukuran hubungan atau kolerasi” Uji korelasi digunakan untuk melihat hubungan antara Variabel X dan Y, dalam penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara faktor-faktor keluarga, sekolah dan teman sebaya dengan kedisiplinan terhadap norma sekolah. Uji korelasi menggunakan Rank Sperman dengan rumus yang diungkapkan Siegel (1997, hlm. 256) sebagai berikut:

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum d^2}{2 \sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Keterangan :

$r_s$  = koefisien korelasi rank sperman

$d$  = perbedaan ranking x dan y

$$\text{Dimana : } \sum x^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum T_x$$

$$\sum y^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum T_y$$

$T$  = frekuensi nilai yang sama

$N$  = Jumlah sampel

Pedoman untuk tingkat keeratan hubungan antara kedua variabel dalam Rakhmat (1991, hlm.27) berdasarkan interpretasi *Guilford*.

Kurang dari 0,20	Hubungan rendah sekali; lemah sekali
0,20 - 0,40	Hubungan rendah tetapi pasti
0,40 - 0,70	Hubungan yang cukup berarti
0,70 - 0,90	Hubungan yang tinggi; kuat
Lebih dari 0,90	Hubungan yang sangat tinggi; kuat sekali, dapat diandalkan

#### 4. Uji Signifikansi

Karena besarnya sampel ( $n$ ) lebih dari 30 maka untuk menguji signifikansi digunakan rumus t-test dalam Siegel (1997, hlm. 263) sebagai berikut :

$$t = r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}}$$

Dengan derajat kebebasan atau  $db = n-2$

Dimana ;

$t$  = nilai uji t

$r_s$  = koefisien korelasi rank order sperman

$n$  = jumlah sampel

Kriteria diterima atau ditolaknya hipotesis :

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak